

20877-Luar

by David Wahyu Pratama

Submission date: 21-Sep-2023 01:06AM (UTC-0700)

Submission ID: 2172424527

File name: 20877_Jurnal_Luar.docx (858.22K)

Word count: 1549

Character count: 9951

KEUNGGULAN KOMPARATIF KARET ALAM INDONESIA

David Wahyu Pratama, Danang Manumono, Fahmi Wiryamarta Kifli
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta
Email Korespondensi: davidpratama910@gmail.com

ABSTRAK

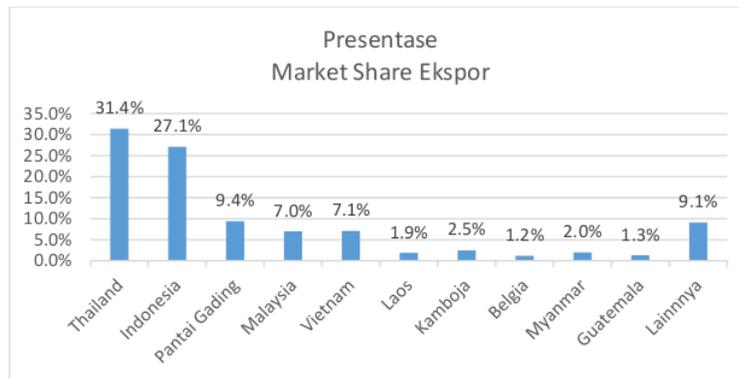
Karet alam merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang dimiliki oleh Indonesia yang mempunyai kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Penghasil devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan, dan sebagai penghasil bahan baku industri adalah kontribusi yang cukup nyata dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh keunggulan komparatif karet alam Indonesia dalam perdagangan internasional. Periode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, dimana keunggulan komparatif diukur dengan menggunakan metode analisis *Revealed Comparative Advantage*. Diketahui berdasarkan analisis melalui keunggulan komparatif, diketahui posisi komoditas karet alam Indonesia melalui daya saing dimana nilai $RCA > 1$ di tiga negara tujuan ekspor utama yang menjadi objek penelitian, yakni Amerika Serikat, Jepang, dan China.

Kata Kunci: Perdagangan internasional, keunggulan, komparatif, karet alam.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional adalah kegiatan penting bagi negara untuk mendapatkan peluang yang lebih untuk kondisi ekonomi yang lebih baik. Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan bagi negara yang bersangkutan. Perdagangan internasional diwujudkan melalui hubungan antar satu negara ke negara lain atau kegiatan ekonomi lainnya yang berbentuk pertukaran barang dan jasa berdasarkan tindakan sukarela kedua belah pihak saling memenuhi kebutuhan yang menguntungkan. Pada perdagangan internasional Indonesia adalah negara penghasil komoditas karet alam dengan menempati posisi pasar kedua terbesar setelah Thailand.

Data Badan Pusat Statistik, (2023) menunjukkan bahwa Indonesia memiliki daya saing pada pasar dunia untuk komoditas karet alam. Pada tahun 2020, Indonesia memiliki luas kebun karet mencapai 3,69 ribu hektar. Sebagian besar hasil industri karet Indonesia sekitar 85%, diperoleh dari perkebunan rakyat. Indonesia merupakan negara produsen karet alam dunia, menguasai berkisar 27,44% pasar dunia. Indonesia mengekspor berkisar 85% produksinya dan diekspor ke beberapa negara diantaranya Amerika Serikat (USA), Jepang, China, Korea Selatan, Brazil.



Gambar 1. *Market Share Ekspor Karet Dunia Tahun 2020*
 Sumber : *International Trade Center (2023)*

Ekspor karet alam negara Thailand menjadi eksportir terbesar di dunia. Pada gambar 1 menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kontribusi pasar terhadap nilai ekspor karet dunia sebesar 27,1% pada tahun 2020. Komoditas karet alam Indonesia menempati posisi kedua di dunia yang menjadikan karet sebagai komoditas ekspor yang berpengaruh penting. Negara Thailand menempati posisi pertama dengan kontribusi pasar sebesar 31,4% pada tahun 2020. Dengan meningkatnya produsen dan pengeksportir karet alam di dunia berarti meningkatkan persaingan dalam kompetisi memenangkan pasar. Keunggulan dapat diartikan sebagai kemampuan dari suatu negara untuk menunjukkan perkembangan dalam hal tertentu, dengan cara memperlihatkan situasi dan kondisi yang menguntungkan. Keunggulan komparatif merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat daya saing keunggulan karet alam Indonesia. Keunggulan komparatif mempunyai sifat dinamis yang dimana suatu negara apabila memiliki keunggulan komparatif di salah satu sektor secara potensial harus mampu dipertahankan dan bersaing dengan negara lain. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa jauh keunggulan kompetitif ekspor komoditas karet alam Indonesia di pasar internasional.

METODE PENELITIAN

Analisis data dan pembentukan model yang digunakan untuk mengukur daya saing karet alam Indonesia dengan metode *Revealed Comparative Advantage (RCA)*. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini merupakan data sekunder dengan periode waktu 2011-2020. Data karet alam yang menjadi objek penelitian ini memiliki kode kelompok 4001 pada situs *Trade Map International Trade Center (Trade Map ITC)*.

10 *Revealed Comparative Advantage (RCA)*

Metode RCA merupakan metode analisis untuk menentukan keunggulan komparatif atau daya saing. Variabel yang diukur adalah kinerja ekspor karet alam Indonesia ke negara tujuan ekspor karet alam Indonesia. Pengukuran variabel dilakukan dengan cara menghitung pangsa nilai ekspor komoditas karet alam

Indonesia terhadap total ekspor seluruh komoditas Indonesia ke negara importir karet alam Indonesia kemudian bandingkan dengan pangsa nilai ekspor karet alam dari seluruh negara terhadap nilai total ekspor seluruh komoditas dari seluruh negara ke negara importir karet alam Indonesia. Sehingga dapat diketahui secara kuantitatif daya saing karet alam Indonesia di negara tujuan. Menurut Tambunan (2004) metode perhitungan RCA adalah sebagai berikut :

$$RCA = \frac{X_{ij}/X_j}{W_{iw}/W_w}$$

Dimana:

X_{ij} = Nilai ekspor komoditas i dari negara j ke negara tujuan ekspor

X_j = Total nilai ekspor seluruh komoditas dari negara j ke negara tujuan ekspor

W_{iw} = Nilai ekspor komoditas i dari seluruh negara ke negara tujuan ekspor

W_w = Total nilai ekspor seluruh komoditas dunia ke negara tujuan ekspor

i = Jenis komoditas

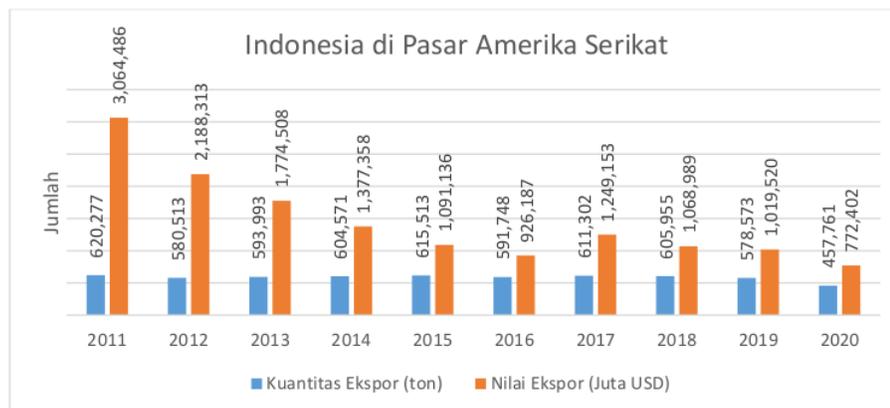
j = Negara-negara eksportir komoditas ke negara tujuan ekspor

w = Negara tujuan ekspor

Dari hasil analisis jika nilai $RCA > 1$, maka dinyatakan bahwa produk-produk tersebut memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing kuat. Namun jika nilai $RCA < 1$, maka dinyatakan bahwa produk-produk tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif atau berdaya saing lemah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amerika Serikat merupakan salah satu negara importir karet alam Indonesia. Indonesia menjadi importir terbesar karet alam di pasar Amerika Serikat. Perkembangan ekspor komoditas karet alam Indonesia di pasar Amerika Serikat selama periode 2011 hingga 2020 disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik Nilai Ekspor dan Kuantitas Ekspor Komoditas Karet Alam Indonesia di Amerika Serikat Periode 2011-2020

Sumber : *International Trade Center (2023)*

Berdasarkan grafik nilai ekspor dan kuantitas ekspor pada gambar 2 menunjukkan bahwa Amerika Serikat memiliki kebutuhan karet alam yang dapat dikatakan tinggi, sehingga harus melakukan impor dari negara lain. Kuantitas impor Amerika Serikat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 memang berfluktuatif, namun cenderung memiliki tren yang menurun. Nilai ekspor dan kuantitas ekspor Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011. Pada tahun selanjutnya nilai ekspor mengalami penurunan hingga tahun 2016.

Perkembangan ekspor komoditas karet alam Indonesia di pasar Jepang selama periode 2011 hingga 2020 nilai ekspor komoditas karet alam Indonesia memiliki tren yang menurun pada aspek nilai ekspor tetapi tren yang cenderung stabil pada konsumsi karet alam Indonesia. Perkembangan nilai dan kuantitas impor karet alam Jepang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Nilai Ekspor dan Kuantitas Ekspor Komoditas Karet Alam Indonesia di Amerika Serikat Periode 2011-2020
Sumber : *International Trade Center (2023)*

Selama periode 2011 hingga 2020 nilai pada gambar 3 ekspor komoditas karet alam Indonesia di Jepang memiliki tren yang cenderung menurun setiap tahunnya. Negara Jepang ini memiliki permintaan terhadap karet alam Indonesia yang cukup besar. Indonesia menjadi negara dengan terbesar pengeksport karet alam yang masuk ke pasar Jepang. Kuantitas ekspor karet alam Indonesia di pasar Jepang pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, kuantitas impor karet alam Jepang mengalami kenaikan, sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2020. Pada Nilai ekspor karet alam Indonesia tertinggi pada tahun 2011 dan nilai ekspor karet alam Indonesia terendah terjadi pada tahun 2020. Permintaan pasar Jepang tertinggi pada tahun 2019 dan permintaan pasar Jepang yang terendah terjadi pada tahun 2020.

Perkembangan ekspor komoditas karet alam Indonesia di pasar China selama periode 2011 hingga 2020 nilai ekspor dan kuantitas ekspor komoditas karet alam

Indonesia memiliki tren yang cenderung menurun setiap tahunnya. Perkembangan nilai dan kuantitas ekspor karet alam Indonesia disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik Nilai Ekspor dan Kuantitas Ekspor Komoditas Karet Alam Indonesia di Amerika Serikat Periode 2011-2020
Sumber : *International Trade Center* (2023)

Grafik nilai ekspor dan kuantitas ekspor pada gambar 4 menunjukkan bahwa nilai dan kuantitas ekspor komoditas karet alam Indonesia di pasar China pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi. Permintaan pasar China tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan membuat harga karet alam pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang harga pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 mengalami tren yang menurun. Kemudian setelah terjadi peningkatan permintaan pasar China pada tahun 2017 kembali mengalami tren yang cenderung menurun sampai dengan tahun 2019, sebelum akhirnya mengalami peningkatan kembali permintaan pasar China pada tahun 2020.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif komoditas karet alam negara eksportir di negara tujuan ekspornya adalah metode Revealed Comparative Advantage (RCA).

Tabel 1. Hasil Analisis RCA Komoditas Karet Alam

| Negara | <i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i> | | | |
|-----------------|---|------------------------|-----------------------|----------------------|
| | Thailand Nilai RCA | Indonesia Nilai RCA | Malaysia Nilai RCA | Vietnam Nilai RCA |
| Amerika Serikat | 15.38 | 72.71 | 2.47 | 1.68 |
| Jepang | 12.14 | 19.82 | 0.25 | 0.69 |
| China | 25.41 | 9.41 | 4.18 | 5.99 |

Sumber : *International Trade Center* (2023)

Pada tabel 1 dapat diamati bahwa daya saing komoditas karet alam setiap negara memperoleh nilai keunggulan komparatif yang berbeda setiap pasar tujuannya.

Hasil estimasi RCA untuk komoditas karet alam Indonesia dan Thailand bernilai lebih dari empat di ketiga negara pengimpor. Sebagai produk penyumbang ekspor terbesar dari Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang produk karet alam Indonesia memiliki daya saing yang kuat dan mampu bersaing di pasar dunia. Semakin tinggi nilai RCA untuk produk komoditas karet alam Indonesia, maka semakin tinggi kekuatan ekspornya. Negara Thailand dan Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat di pasar Amerika Serikat, Jepang dan China dibandingkan dengan negara Malaysia dan Vietnam yang memiliki keunggulan komparatif yang kuat di pasar China tetapi pada pasar Amerika Serikat memiliki keunggulan yang lemah dan di pasar Jepang tidak memiliki keunggulan komparatif sehingga sebaiknya tidak diprioritaskan untuk dilakukan ekspor ke negara tersebut.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan analisis keunggulan komparatif, posisi komoditas karet alam Indonesia dikatakan berdaya saing dikarenakan komoditas karet alam Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat atau nilai lebih dari empat di semua negara tujuan ekspor utama yang menjadi objek penelitian. Komoditas karet alam Indonesia juga mendominasi keunggulan komparatif di pasar Amerika Serikat dan Jepang dibandingkan dengan negara pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik nilai karet alam*. Subsektor ekspor karet. Badan Pusat Statistik.
(<https://www.bps.go.id/statictable>).
- Tambunan, Tulus T. (2004). *Globalisasi Dan Perdagangan Internasional/Tambunan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- International Trade Center. (2023). "The Map – Trade Statistik For International Business Development."
(https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?).

20877-Luar

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | jurnal.fp.uns.ac.id Internet Source | 6% |
| 2 | media.neliti.com Internet Source | 3% |
| 3 | repository.ub.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | 123dok.com Internet Source | 2% |
| 5 | text-id.123dok.com Internet Source | 2% |
| 6 | repository.ipb.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | adoc.tips Internet Source | 1% |
| 8 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | digilib.uns.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | www.fiskal.kemenkeu.go.id Internet Source | 1 % |
| 11 | jurnal.instiperjogja.ac.id Internet Source | 1 % |
| 12 | dspace.uii.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | stiedharmanegara.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On